

**EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI  
PEMBINA TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah/Keguruan

**Oleh :**

**Dea Ismi Yeni**

**1611070143**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

**EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT  
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI  
PEMBINA TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah/Keguruan

Oleh :

**Dea Ismi Yeni**

**1611070143**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

## ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu 1) Menu program makanan sehat yang telah dilakukan TK Negeri Pembina Tanggamus tidak sesuai dengan menu yang seharusnya. 2) Program pemberian makanan sehat merupakan program pemerintah. 3) Sekolah memiliki prestasi yang baik dalam bidang kesehatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mengevaluasi *contexs* program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus. 2) Mengevaluasi *input* program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus. 3) Mengevaluasi *process* program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus. 4) Mengevaluasi *product* program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus. Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pada penelitian ini menggunakan model evaluasi teori Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data didapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil evaluasi dari *Context* program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. 2) Hasil evaluasi *input* program pemberian makanan sehat diketahui bahwa sekolah dan pemerintah memiliki peran yang baik dalam berjalannya program ini. 3) Hasil evaluasi *process* program pemberian makanan sehat menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemberian makanan berjalan sesuai dengan proser yang telah disediakan oleh puskesmas dan yang menjadi kendala adalah kurangnya kerja sama orang tua dalam memberikan makanan sehat kepada anak pada saat anak dirumah. 4) Hasil evaluasi *product* /hasil program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus menunjukkan bahwa pencapaian target berat badan anak sesuai dengan usia nya dan anak tidak ada yang mengalami gizi buruk atau *stunting*. Dengan demikian Program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan buku panduan yang telah disediakan oleh pemerintah dan dinas kesehatan, meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang harus diperbaiki yaitu kerja sama dalam pelaksanaan program pemberian makanan sehat serta dukungan orang tua dalam memenuhi makanan sehat untuk anak dirumah agar anak menjadi sehat

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pemberian Makanan Sehat.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Ismi Yeni  
NPM : 1611070143  
Jurusan / Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat AUD di TK Negeri Pembina Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi atau saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2020  
Penulis,



Dea Ismi Yeni  
NPM. 1611070143



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TANGAMUS**

**Nama : Dea Ismi Yeni**  
**NPM : 161107143**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**  
**NIP. 198009072006042001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TANGGAMUS”** disusun oleh, **Dea Ismi Yeni, NPM: 1611070143**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/tanggal: **Selasa, 23 Juni 2020, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I.**

**Pembahas Utama : Dr. Hj. Romlah. M. Pd.I.**

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**Pembahas Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ

بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

**Artinya:** “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”  
“Dan makanlah makanan yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rizeqy yang halal dan baik, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. <sup>1</sup>(Q. S Al-Maaidah: 87-88)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alquranulkarim Al- Mumtaz*, (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 122

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda Turahman dan Ibunda Mahdalena yang telah membesarkan, membimbing, mendukung, dan selalu menyemangatiku dalam keadaan apapun serta selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan untukku sehingga apapun yang aku dapatkan tidak lepas dari doa mereka.
2. Adik-adikku, Mulya Fajar, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluargaku, bibiku yang selalu memberikan dukungan dan semangat, paman ku yang selalu memberikan nasehat terbaiknya, nenek ku tercinta yang selalu dengan tulus mendoakan aku dan semua adik-adik sepupuku yang selalu memberikan semangat keceriaan sehingga dapat membuatku semangat menyelesaikan studiku.
4. Teman-teman KKN 39 desa Sri Basuki dan teman-teman PPL di TK Aisyah 2 Bandar Lampung.
5. Sahabat-sahabatku yang senantiasa membantu aku dalam menyelesaikan studiku.
6. Dan Almamater UIN yang selalu ku banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama DEA ISMI YENI, dilahirkan di Kagungan pada tanggal 27 Mei 1997, anak pertama dari dua bersaudara dilahirkan dari pasangan Bapak Turahman dan Ibu Mahdalena dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Mulya Fajar.

Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Kuripan dan selesai pada tahun 2009, Mts. Diniyyah Putri Lampung, selesai tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotaagung selesai tahun 2015 dan bekerja selama 8 bulan di Tanggareang kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Raden Intan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, Juni 2020  
Yang Membuat,

**DEA ISMI YENI**  
**NPM: 1611070143**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA TANGGAMUS. Tak lupa pula Sholawat serta salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin yarobbalalamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. H. Agus Jatmiko dan Dr. Heny Wulandari, M. Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu jalannya perkuliahan, dan selalu memberi motivasi.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd dan Dr. Heny Wulandari, M. Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Kepada sekolah TK Negeri Pembina Tanggamus yang diwakili oleh Kepala Sekolah Ibu Robiana, S. Pd, dan seluruh guru yang telah menerima penulis melakukan penelitian disana serta berkenan memberikan bantuan selama melakukan penelitian.
6. Kepada Sahabat-sahabat karibku, Kawan-kawan PIAUD C dan untuk semua kawan kawanku PIAUD Angkatan 2016 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungannya, baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Bandar Lampung, Juni 2020

**DEA ISMI YENI**  
**NPM: 1611070143**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikan Penelitian .....	11
H. Metode Penelitian.....	12
a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	13
b. Desain Penelitian.....	15
c. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	15
d. Prosedur Pengumpulan Data .....	16
e. Prosedur Analisis Data .....	20
f. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	22
<b>BAB II: KajianTeori</b>	
A. Pengertian Evaluasi Program.....	24
B. Pemberian Makanan Sehat .....	51
C. Status Gizi.....	59
D. Anak Usia Dini .....	68
E. Holistik Integratif AUD.....	73
F. Tabel Evaluasi .....	76
G. Tinjauan Pustaka.....	78

### **BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek	
1. Sejarah Singkat TK Negeri Pembina Tanggamus .....	84
2. Visi dan Misi Sekolah.....	85
3. Tujuan Sekolah .....	86
4. Kondisi pendidik di TK Negeri Pembina Tanggamus.....	86
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Evaluasi <i>context</i> Program Pemberian Makanan Sehat .....	88
2. Evaluasi <i>Input</i> Program Pemberian Makanan Sehat.....	95
3. Evaluasi Proses Program Pemberian Makanan Sehat.....	101
4. Evaluasi Hasil Program Pemberian Makanan Sehat.....	111

### **BAB IV: ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	119
B. Pembahasan .....	135

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	147
B. Rekomendasi .....	148

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Lampiran 2**

**Lampiran 3**

**Lampiran 4**

**Lampiran 5**

## DAFTAR TABEL

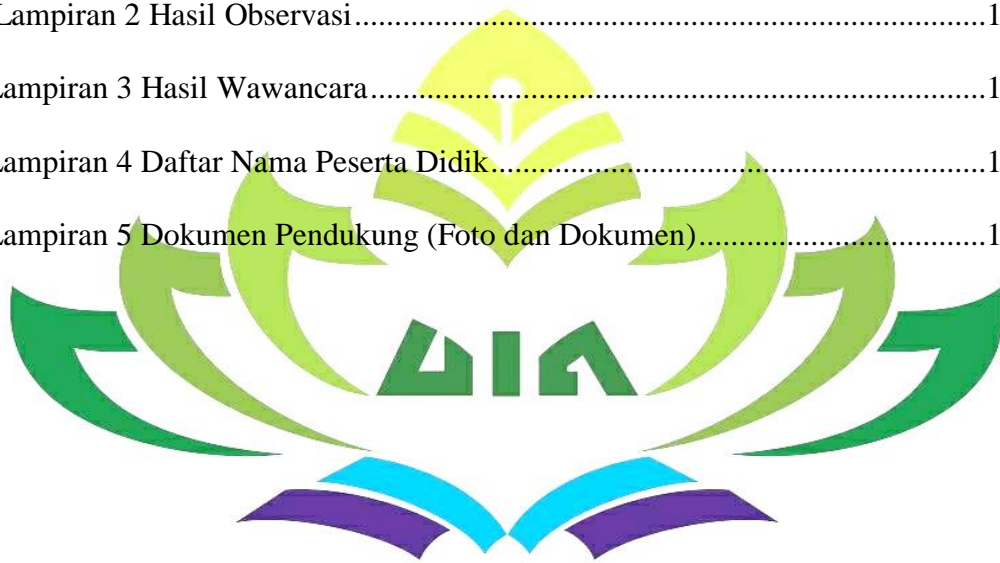
	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Berat Badan Ideal menurut Kementerian Kesehatan Indonesia .....	63
Tabel 2 Berat Badan Ideal menurut Kementerian Kesehatan Indonesia .....	63
Tabel 3 Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat AUD.....	76
Tabel 4 Susunan Pengurus di TK Negeri Pembina Tanggamus .....	87
Tabel 5 Jadwal Makan Bersama TK Negeri Pembina Tanggamus.....	102
Tabel 6 Informasi Nutrisi dan Gizi Makanan di TK Negeri Pembina Tanggamus .....	106
Tabel 7 Data Nilai Gizi Makanan .....	108
Tabel 8 Data Berat Badan dan Tinggi Badan Anak .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku panduan bantuan Makanan Sehat .....	99
Gambar 2 Buku Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat.....	169
Gambar 3 Dasar Hukum Program Makanan Sehat .....	169
Gambar 4 Peserta Didik TK Negeri Pembina Tanggamus .....	170
Gambar 5 Peran Guru dalam menyiapkan Makanan .....	170
Gambar 6 Petugas Puskesmas memberikan Vitamin.....	171
Gambar 7: Sosialisasi Kementerian Pendidikan di TK Negeri Pembina Tanggamus .....	171
Gambar 8: Pembagian Makanan Sehat Kelas A .....	172
Gambar 9: Pembagian Makanan Sehat Kelas B .....	172
Gambar 10: Penulis membantu membagikan Makanan dikelas .....	173
Gambar 11: Membantu pelaksanaan pemberian makanan Sehat.....	173
Gambar 12: Penimbangan Berat Badan .....	174
Gambar 13: Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan .....	174

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Penelitian.....	149
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	158
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	160
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik.....	166
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	169





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Pada kesempatan ini penulis sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus. Supaya tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Program

Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.<sup>1</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu bentuk penilaian sebuah program yang telah direncanakan, memiliki objek, dilakukan terus menerus untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Wirawan , *Evaluasi ( Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012) , h. 7

Sementara yang dimaksud dengan program menurut Arikunto adalah: (a) rencana (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama.<sup>2</sup>

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas, kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua jenis program yang disusun perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut.

## 2. Pemberian Makanan Sehat

Program pemberian makanan sehat merupakan intervensi untuk pembiasaan makanan sehat dan pembiasaan hidup sehat sebagai penerapan layanan *holistic integrative* di satuan PAUD/satuan Pendidikan Nonformal (PNF) yang menyelenggarakan program PAUD serta sebagai inisiasi bagi pemerintah daerah untuk menuntaskan *stunting* di wilayahnya

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 3

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena dengan evaluasi program yang baik akan memberikan informasi yang akurat tentang pelaksanaan program tersebut dan dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan tentang bagaimana program kedepannya. Apakah dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan.
2. Untuk mengetahui evaluasi program *pemberian makanan sehat* di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus.

## C. Latar Belakang Masalah

Pemberian makanan sehat merupakan program pemerintah yang dibuat sebagai salah satu cara untuk menuntaskan masalah gizi pada anak. Program pemberian makanan sehat merupakan intervensi untuk pembiasaan makanan sehat dan pembiasaan hidup sehat sebagai penerapan layanan *holistic integrative* di satuan PAUD/satuan Pendidikan Nonformal (PNF) yang menyelenggarakan program PAUD serta sebagai inisiasi bagi pemerintah daerah untuk menuntaskan *stunting* di wilayahnya.

Sehat menurut WHO adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang-Undang No 23/1992 kesehatan itu mencakup 4 Aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi. Secara garis besar dari ke dua pengertian diatas maka penulis menyimpulkan sehat adalah suatu kondisi yang mampu membuat seseorang beraktifitas dengan bebas tanpa ada gangguan apapun. Pemeliharaan kesehatan bagi anak-anak sangat penting, karena

kualitas anak sangat dipengaruhi kesehatan selama masa tumbuh kembang anak. Anak yang sehat bisa belajar dengan baik, sebaliknya pendidikan mendukung tercapainya status kesehatan yang tinggi. Kesehatan adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah SWT yang sangat besar diberikan kepada seluruh manusia. Maka dari itu kita harus menjaga kesehatan, salah satunya memperhatikan makanan yang akan kita makan, Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan hal tersebut sebagai berikut: (QS. Abasa [80]: 24-32)

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعَنْبًا وَقَضْبًا ۖ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۖ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۖ وَفَيْكِهِمَّ وَأَبًّا ۚ مَتَّعَّا لَكُمْ وَلَا نَعْمَكُمْ

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit); Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya; Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, Anggur dan sayur-sayuran; Zaitun dan kurma; Kebun-kebun (yang) leba; Dan buah-buahan serta rumput-rumputan; Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.” (QS. Abasa [80]: 24-32).<sup>3</sup>

Dari penjelasan ayat diatas, manusia hendaknya memperhatikan setiap makanan yang akan dimakan karena Allah telah menciptakan segala apa yang ada di muka bumi dengan sangat baik dan harus dimanfaatkan juga untuk kesehatan kita.

Memberikan makanan sehat sejak usia dini memiliki manfaat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari saat ini hingga masa yang akan datang. Selain itu dengan memberikan makanan yang sehat tumbuh kembang

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Alquranulkarim Al- Mumtaz*, (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 585

anak akan sesuai dengan usianya, membuat sistem daya tahan tubuh anak menjadi kuat sehingga anak tidak mudah terserang penyakit, akan membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membuat anak menjadi lebih aktif dalam melakukan aktifitas karena memiliki tubuh yang sehat.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, 2016, 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa masalah setunting mengalami penurunan prevalensi dari 37,21% menurun menjadi 33,60% menurun 30,79 hingga data terakhir ditahun 2019 menurun menjadi 27,67%.<sup>4</sup>

Apabila anak tidak diberikan makanan yang sehat maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak diantaranya berdampak pada:

1. Pertumbuhan anak meliputi:

- a. Berat badan anak tidak sesuai dengan umur
- b. Tinggi badan anak tidak sesuai dengan umur
- c. Berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan
- d. Lingkar kepala dan lingkar lengan kecil

2. Perkembangan anak meliputi:

- a. Berat, besar otak tidak bertambah, tiggah laku anak tidak normal
- b. Tingkat kecerdasan menurun<sup>5</sup>

Melihat pentingnya pemberian makanan sehat maka pemerintah telah membuat sebuah program yaitu program pemberian makanan sehat.

Pelaksanaan pemberian makanan sehat dilakukan sesuai dengan Peraturan

---

<sup>4</sup> Didik Budianto, *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, (Jakarta Pusat Data Informasi Kesehatan RI, 201) h. 2-6

<sup>5</sup> Rusilanti, DKK, *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015) hlm. 140

Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat tahun 2018.<sup>6</sup> Tujuan program tersebut adalah meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Untuk mengetahui program ini sesuai atau tidak maka harus dilakukan evaluasi.

Dijelaskan dalam Undang-undang NO 20 Tahun 2003 bab XVI Pasal 57 Ayat 1 dan 2 yang berkaitan dengan evaluasi yaitu:<sup>7</sup>

1. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan dan sistematis. Dalam evaluasi program dibutuhkan pemilihan model yang sesuai dengan program yang akan dievaluasi, tujuannya adalah mempermudah pelaksanaan dari evaluasi program itu sendiri serta menjadi acuan dalam melakukan evaluasi

---

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat Nomor 11 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat, h.

<sup>7</sup> UU RI No 20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*( Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.37.

program. Adapun salah satu model evaluasi program dalam penelitian adalah model evaluasi CIPP.

Dengan memakai model ini memudahkan untuk menentukan kebijakan dalam suatu program. Salah satu prinsip model evaluasi CIPP adalah menyeluruh. Maka, Model evaluasi CIPP sejalan dengan prinsip evaluasi pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>8</sup>

Sebagaimana pernyataan Stufflebeam dalam Eko Putro widoyoko mengungkapkan bahwa “*the CIPP approach is based on the most important purpose of evaluation is not to prove but improve*”. Pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan paling penting dari evaluasi bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Karena evaluasi itu penting dalam pengambilan keputusan sebagaimana yang telah dijelaskan didalam

Firman Allah SWT mengenai pentingnya pengambilan keputusan :

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنْ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٦﴾

Artinya: “Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa

---

<sup>8</sup>Ibid, h. 38

*yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja” (Q.S Taha ayat 72)*

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus merupakan salah satu sekolah tertua yang ada di Kabupaten Tanggamus dan sekolah ini juga sudah menerapkan layanan *holistic Integratif* yaitu layanan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan anak yang mana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia dini bahwa ada 6 aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama, sosial emosional, dan seni anak. Selain itu yang dimaksud dengan *holistic integrative* adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi, pola asuh anak, dan perlindungan untuk anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan buku petunjuk teknis bantuan pemberian makanan sehat tahun 2018 yang disediakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa program ini dilakukan sesuai dengan penyelenggaraan makanan sehat dengan kriteria sekolah berada di 100 kabupaten dengan angka stunting tertinggi, sudah terdaftar di Dapodik adapun kriterian administrasi ialah memiliki peserta didik minimal 20 peserta didik, memiliki rekening bank atas nama sekolah, waktu yang telah ditentukan yaitu diberikan sebanyak 20 kali dalam 5 bulan dan juga

---

<sup>9</sup> Yuli Salis Hijriyani, “Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 (2017), h. 121



dana yang didapat dikirim melalui rekening sekolah, memiliki NPWP atas nama sekolah, memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan.

Pada saat penulis melakukan pra observasi ke TK Negeri Pembina Tanggamus Peneliti mewawancarai salah satu guru disana menanyakan tentang keadaan status gizi anak disana, beliau menyampaikan bahwa anak di TK Negeri Pembina bisa dikatakan tidak ada yang mengalami Kekurangan gizi (*Stunting*) dan perkembangan anak disana cukup baik akan tetapi memang ada 7 anak yang masih terlihat kurus dan berat badannya tidak sesuai dengan usianya memang tidak banyak mungkin hanya ada 6 anak. Pendapat tersebut diperkuat dengan melihat data berat badan anak.

Menu makanan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh puskesmas. dibulan September penulis melakukan prapenelitian dengan melihat daftar menu pada semester ganjil sebagai berikut;

No	Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke 2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Juli	Bakwan kol + jeruk	Arem-arem + salak	Bubur kacang hijau	Nasi + sop ikan
2	Agustus	Tahu isi + salak	Iwan goreng + pepaya	Nasi + pindang ikan	Risoles + semangka
3	September	Pastel + susu	Bolu kukus + jus	Nasi+ ikan mas	Bubur ubi jalar
4	Oktober	Tempe	Bakpau +	Nasi +	Pisang

		goreng + pepaya	jeruk	pepes ikan	goreng + jeruk
5	November	Risoles + semangka	Bubur kacang merah	Nasi + lele goreng	Klepon + salak
6	Desember	Lambang sari+ semangka	Getuk pisang	Nasi + peyek teri+ sayur bayam	Ketan kukus + jeruk

Menu makanan tersebut disiapkan oleh puskesmas pasar simpang dalam rangka mendukung berjalannya program pemerintah yakni program pemberian makanan sehat disekolah. Selain memperhatikan menu makanan yang harus diberikan harus diperhatikan juga takaran pemberian makanan yang akan diberikan kepada anak sebagai berikut;

Usia	BB kg	Karbohidrat (g)	Protein	Lemak (g)			Serat (g)	Air (ml )
				Total	Omega 3	Omega 6		
1-3	13	215	20	45	0,7	7	19	11 50
4-6	19	220	25	50	0,9	10	20	14 50

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus bahwa Taman Kanak-kanak ini memang sudah beberapa tahun ini menerapkan Program makanan sehat akan tetapi dalam penyelenggaraan pemberian makanan sehat menu makanannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di petunjuk teknis pemberian makanan sehat dimana setiap

pemberian makanan sehat anak hanya diberikan susu kotak dan makanan ringan sedangkan menurut buku petunjuk makanan yang diberikan adalah jenis makanan lokal yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin dan sehat. Selain ini program pemberian makanan sehat ini dalam pelaksanaannya belum pernah dilakukan evaluasi sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan evaluasi pada program pemerintah yang diberikan kepada sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis tertarik untuk meneliti tentang evaluasi program pemberian makanan sehat, karena program tersebut merupakan salah satu program bantuan pemerintah dalam mencegah *stunting*. Maka dari itu agar program ini berjalan dan semakin baik lagi diperlukan evaluasi yang sesuai dengan prosedur dan Undang-Undang yang ada, sehingga program terus dimaksimalkan untuk menunjang mutu program tersebut dan untuk mempertahankan serta menghasilkan apa yang menjadi target program pemberian makanan sehat. Maka dari itu peneliti akan mengambil judul penelitian tentang “Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus”

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Program Pemberian Makanan Sehat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Program tersebut dengan sub fokusnya ialah:

1. Evaluasi *Context* tentang pemberian makanan tambahan
2. Evaluasi *Input* tentang pemberian makanan tambahan
3. Evaluasi *Process* tentang pemberian makanan tambahan
4. Evaluasi *Product* tentang pemberian makanan tambahan

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan menjabarkan secara spesifik perumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* pada Program Pemberian Makanan Sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* pada Program Pemberian Makanan Sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* pada Program Pemberian Makanan Sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* pada Program Pemberian Makanan Sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus?

### **F. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak penulis capai ialah :

1. Ingin mengetahui bagaimana evaluasi *Context* pada program pemberian makanan sehat anak di TK Negeri Pembina Tanggamus.
2. Ingin mengetahui bagaimana evaluasi *Input* pada program pemberian makanan sehat anak di TK Negeri Pembina Tanggamus

3. Ingin mengetahui bagaimana evaluasi *Process* pada program pemberian makanan sehat anak di TK Negeri Pembina Tanggamus
4. Ingin mengetahui bagaimana evaluasi *Product* pada program pemberian makanan sehat anak di TK Negeri Pembina Tanggamus.

### G. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk evaluasi memberikan masukan terhadap pelaksanaan program kesehatan dan gizi anak-anak di TK Negeri Pembina Tanggamus sehingga akan baik bagi kesehatan dan prestasi belajar anak. Sedangkan secara praktis penelitian di TK Negeri Pembina Tanggamus diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. **Guru:** Memberikan motivasi agar guru mampu memberikan pengertian kepada wali murid terhadap pentingnya kesehatan dan gizi untuk anak usia dini.
2. **Sekolah:** Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan tentang pemberian makanan sehat anak sekolah untuk anak usia dini.

### H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.6

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif dan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode kualitatif digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Model CIPP Stufflebeam digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi aspek konteks (latar belakang program, tujuan program, tujuan program), aspek input (rencana isi kegiatan, guru, dan siswa), aspek proses (pelaksanaan program, mekanisme program), dan produk (hasil).

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan saat ini.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif

---

<sup>11</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72

dan naturalistik terhadap subjek kejadiannya.<sup>12</sup> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan menggunakan cara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis evaluatif bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji suatu praktik pendidikan. Sehingga akan diketahui perubahan dan perkembangan suatu program atau menyempurnakan tujuan program yang belum tercapai.<sup>15</sup>

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai program pemberian makanan sehat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus khususnya dalam evaluasi program yang diselenggarakan oleh sekolah.

---

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012), h. 66-67

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 47.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15.

<sup>15</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 125

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian.<sup>16</sup> Prosedur dalam penelitian evaluasi peneliti harus mengidentifikasi komponen dari objek sebagai sebuah sistem. Penelitian evaluatif adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan sebuah program yaitu program pemberian makanan tambahan yang akan penulis teliti.

## 2. Desain Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif dan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dan desain penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis isi, dimana peneliti menganalisis data hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap program pemberian makanan sehat kemudian menyimpulkan apa yang harus diperbaiki apakah program tersebut berpengaruh atau tidak terhadap status gizi anak dan memberi masukan atau saran.

## 3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus. Dimana di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi. Adapun jumlah peserta didik dalam penelitian ini ialah 50 peserta didik, 4 guru dan 1 kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021 dari bulan Januari sampai bulan Maret di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Tanggamus. Peneliti

---

<sup>16</sup> A. Eris Eriyansyah. *Evaluasi Alat Penilaian Ujian Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1* (Cianjur: Universitas Pendidikan Indonesia: 2013) h. 43



akan melakukan evaluasi pada program yang ada di sekolah itu yaitu program pemberian makanan sehat dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan bentuk evaluatif dan model CIPP dengan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya, diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi melalui departemen, lembaga, dan lain sebagainya seperti BPS, Sekolah, dan Bank.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau nilai penelitian adalah penulis sendiri, penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya. Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (*observasi*) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informal, baik dengan guru, orang tua peserta didik maupun anak didik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah, puskesmas setempat, membuat dokumentasi atas segala

---

<sup>17</sup> Novelia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 5

kegiatan yang diteliti. Adapun pengertian dari teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data ada macam-macam teknik pengumpul data sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuhananya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>18</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Teknik pegumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>19</sup>

Observasi salah satu tehnik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Observasi terbagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu obsevasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang deteliti atau diamati,seolah-olah bagian dari mereka. Sedangkan obsevasi *non partisipan* merupakan observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 310

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 203

Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu mengenai evaluasi program pemberian makanan sehat bagi anak usia dini, dengan bentuk penilaian empat item jawaban yaitu sangat baik (dapat dijadikan contoh), baik (dapat dilanjutkan tanpa ada perbaikan), cukup (dapat dilanjutkan dengan sedikit perbaikan), kurang baik (dapat dilanjutkan dengan banyak perbaikan). Penelitian ini menggunakan observasi *nonpartisipan*, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, dalam arti peneliti hanya sebagai pengamat dan penilai dalam menjalankan program pemberian makanan sehat yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus. Pengamatan ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang program pemberian makanan sehat.

## 2) Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup> Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 194

telepon.<sup>21</sup> Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti, dengan kita bertukar pendapat melalui ide dari setiap individu maka data yang kita terima akan semakin akurat, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang semi berstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan meluas, tanpa terkait oleh semua susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Yang diwawancarai oleh penulis ialah Kepala Sekolah, Guru, Petugas Puskesmas dan Wali Murid di TK Negeri Pembina Tanggamus untuk memperoleh data pelaksanaan pemberian program pemberian makanan sehat disekolah tersebut.

### 3) dokumentasi

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup> Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, dan penggunaan bahan ajar pada saat peserta didik melakukan pelaksanaan program yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai “Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

---

<sup>21</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Op. Cit*, h. 153

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 329

Tanggamus” fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode observasi. Jadi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pencatatan data yang telah tercatat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat tenaga pekerja di sekolah, sejarah berdirinya sekolah, pelaksanaan program pemberian makanan sehat di Taman Kanak-kanak Negeri Tanggamus dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>23</sup>

Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and another materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 333

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 334

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prosedur analisis data adalah cara menganalisis data yang telah diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>25</sup> Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan evaluasi program pemberian makanan sehat dalam proses pembelajaran.

### 2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 339

untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikekukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tujuannya berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, tehnik, dan waktu. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan penulis untuk menguji sumber data baik ketika melakukan observasi ataupun ketika melakukan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Triangulasi metode adalah pemakaian berbagai metode-metode kuantitatif

---

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 345

atau metode kualitatif untuk mengevaluasi program. Triangulasi metode merupakan triangulasi yang banyak diterapkan karena akan menghasilkan informasi yang kaya, rinci, dan valid. Akan tetapi, triangulasi ini memerlukan banyak sumber dan waktu penelitian.<sup>27</sup> Berdasarkan teori diatas itulah yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode triangulasi.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

---

<sup>27</sup> Wirawan, Op. Cit, h. 157



## A. Evaluasi Program

### 1) Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program pendidikan mulai berkembang di Indonesia dengan di dirikannya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Balidbang Dikbud) pada masa orde baru. Para pakar evaluasi mendefinisikan berbagai pengertian evaluasi diantaranya:

*The Joint Committee on Standards for educational Evaluation*  
 “*Evaluation: The systematic investigation of the worth or merit of an object.*”, Evaluasi: penyelidikan sistematis atas nilai atau manfaat objek.

Petter H. rossi & Howard E Freeman “ *Evaluation Research is a systematic application of social research procedures in assessing the conceptualization an design, implementation, an utility of social intervention programs*”.<sup>28</sup> Evaluasi penelitian merupakan aplikasi sistematis dari prosedur penelitian sosial dalam menilai konseptualisasi suatu desain, implementasi, kegunaan dari program intervensi sosial.

Daniel L Stufflebeam “*Evaluation is the process of delinieting, obtaining, reporting, and applying descriptive and judgmental information about some object’s merit, worth, probity, and significance in order to guide decision making, support accountability, disseminate effective practices,*

---

<sup>28</sup>Wirawan ,*EVALUASI ( Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012) , h. 7

*and increase understanding of the involved phenomena.”.*<sup>29</sup> Evaluasi adalah proses menghapus, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang kebaikan, nilai, kejujuran, dan signifikansi, beberapa objek untuk memandu pengambilan keputusan, mendukung akuntabilitas, menyebar luaskan praktik-praktik dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat.

Alkin “ *The term evaluation refer to the activity of the systematically collecting, analyzing and reporting information that can be used to change attitudes or to improve the operation of a project or program. The word systematic stipulates the evaluation must be planned.*”. Istilah evaluasi mengacu pada aktivitas pengumpulan analisis, dan pelaporan informasi secara sistematis yang dapat digunakan untuk mengubah sikap atau untuk meningkatkan operasi suatu proyek atau program. Kata sistematis menetapkan evaluasi harus direncanakan

Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan nya dengan indikator evaluasi dan hasilnya di pergunakan untuk mengambil keputusan menenai objek evaluasi.<sup>30</sup>

Evaluasi menurut Tayibnapi, mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach, Stufflebeam,

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 7

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 7

Alkin dan Maclcolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation*, yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu bentuk penilaian sebuah program yang telah direncanakan, memiliki objek, dilakukan terus menerus untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sementara yang dimaksud dengan program menurut Arikunto adalah: (a) rencana (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama.<sup>32</sup>

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas, kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua jenis program yang disusun perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan dan apakah target

---

<sup>31</sup>Mesiono, *Jurnal, ilmu Pendidikan dan Kependidikan, Volume 4 No. 2* ( Medan: PUSDIKRA, tahun 2017), h. 4

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 3

populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.<sup>33</sup>

Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mandiri, ilmu evaluasi didukung oleh sejumlah teori. Daniek L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinnfield mendefinisikan teori evaluasi program sebagai berikut: “A program evaluation theory is a coherent set of conceptual, hypothetical, pragmatic, and ethical principles forming a general framework to guide the study and practice of program evaluation.” Teori evaluasi program adalah seperangkat prinsip konseptual, hipotesis, pragmatik, dan etikal yang koheren membentuk kerangka kerja umum untuk memandu studi dan praktik evaluasi program.<sup>34</sup> Dari keduanya teori evaluasi program di atas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi program mempunyai enam ciri, yaitu: pertalian menyeluruh konsep-konsep inti, hipotesis yang teruji mengenai bagaimana prosedur-prosedur evaluasi dapat menghasilkan keluaran yang diharapkan, prosedur-prosedur yang dapat diterapkan, persyaratan-persyaratan etikal, kerangka umum untuk mengarahkan praktik evaluasi program dan melaksanakan penelitian mengenai evaluasi program. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>34</sup> Wirawan, *Op.Cit*, h. 30

dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai.

## 2) Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian manadari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apasebabnya.<sup>35</sup> Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi adalah:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksnakan sebagai situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat. Program juga diadakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang dilayani.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, h. 18

3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Memenuhi ketentuan Undang-Undang. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
6. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti sekolah, universitas, rumah sakit, pusat kesehatan perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan.
7. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Posavac & Carey mengemukakan bahwa evaluasi merupakan *loop* balikan untuk layanan program sosial. Loop merupakan proses mengakses kebutuhan, mengukur pelaksanaan program, membandingkan pengaruh keluaran program dengan biaya serta perubahan yang diciptakan oleh layanan program terhadap anggota masyarakat.
8. Mengembangkan teori evaluasi atau riset evaluasi. Praktik pelaksanaan evaluasi yang berulang-ulang, mengembangkan asumsi bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program data dicapai atau tidak. Dimulai oleh Tyler mengemukakan

bahwa evaluasi harus mengukur pencapaian tujuan program.<sup>36</sup> Dari beberapa tujuan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi tidak hanya menilai dan mengukur program yang ada di sekolah saja akan tetapi dalam setiap lembaga agar tahu apakah layanan itu sesuai atau tidak dengan standar yang ada didalam peraturan undang-undang.

### 3) Klasifikasi Model Evaluasi

Wotrther dan Sander melakukan investigasi terhadap model evaluasi program yang pernah ada sejak tahun 1967- 1987. Hasil investigasinya menemukan lebih dari 50 model evaluasi. Model-model evaluasi tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yang membedakan satu model dengan model lainnya sehingga satu model akan lebih tepat diterapkan pada satu *setting* tertentu dengan tujuan tertentu daripada model evaluasi yang lain.

Issac dan Michael mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 (duabelas) karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

---

<sup>36</sup> Wirawan, *Op.Cit*, h. 23-24

1. *Goal oriented evaluation model.*

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan *continou* yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.

2. *Decision oriented evaluation model.*

Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. *Transactional evaluation model.*

Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.

4. *Evaluation research model.*

Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.<sup>37</sup>

5. *Goal-free evaluation model.*

Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6. *Adversary evaluation model.*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

House mengklasifikasikan model evaluasi berdasarkan asumsi filosofis yang mendasari model evaluasi tersebut dikonstruksi. Satu

---

<sup>37</sup>Rusdi anada dan tien rafida , *Op.cit.* h. 36



model evaluasi dibedakan dengan model evaluasi lainnya didasarkan atas asumsi dasarnya sehingga bisa dilihat bagaimana model evaluasi secara logis serupa atau berbeda dengan model evaluasi lainnya. Berdasarkan hasil kajiannya maka House mengklasifikasikan 8 (delapan) model evaluasi yaitu:

1. *System analysis.*

Model evaluasi ini melihat hubungan antar sub-sistem dalam suatu program dan menggunakan pengukuran output secara kualitatif.

2. *Behavior objectives.*

Model evaluasi yang tujuan program dirumuskan ke dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur. Tujuan program dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik kemudian diukur dengan tes acuan norma atau tes tes acuan patokan.

3. *Decision making.*

Model evaluasi ini bertujuan sebagai dasar pembuatan kebijakan. Model ini menggunakan informasi dan data sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap program yang dievaluasi.

4. *Goal free.*

Model evaluasi ini tidak diorientasikan untuk mengevaluasi tujuan program namun lebih menitik beratkan evaluasi dampak program berdasar pandangan pihak pengguna program (klien-konsumen).

5. *Art criticism*

Model evaluasi yang digali dari seni tradisional dan sastra, dengan tujuan melakukan kritik terhadap program yang dikaji.

#### 6. *Accreditation*

Model ini menggunakan standar eksternal yang diharapkan untuk mengevaluasi suatu program oleh tim profesional dari luar dengan menggunakan standar dari luar pula. Tim evaluator berperan sebagai *reviewer* yang menilai baik-buruk berdasarkan standar dari luar program.

#### 7. *Transaction*

Model yang memfokuskan evaluasi pada proses pembelajaran di ruang kelas, sekolah atau program yang sedang berlangsung. Model ini banyak menggunakan metode informal dalam melakukan investigasi.<sup>38</sup>

#### 8. *Adversary*

Model evaluasi yang menekankan pada keragaman argumentasi dari *evaluator* tentang program yang diteliti.

Kifer mengklasifikasikan evaluasi program kepada 4 (empat) kelompok model evaluasi yaitu:

##### 1. Model evaluasi tradisional

Model evaluasi ini merupakan model evaluasi pertama yang disebut sebagai evaluasi yang mendasarkan atas konsistensi antara tujuan, aktivitas dan hasil akhir. Model evaluasi ini dikenal dengan *a goal*

---

<sup>38</sup>*Op. cit.*, h. 37

*attainment* model yakni tujuan umum dijabarkan secara operasional dalam terminologi khusus dalam bentuk perilaku yang terukur. Tokoh pengembang model evaluasi ini adalah Ralph Tyler pada tahun 1949.

## 2. Model evaluasi studi kasus dan etnografi.

Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak seperti model evaluasi tradisional berorientasi pada kebijakan dengan menggunakan kuantitatif. Model evaluasi ini menekankan pada pemahaman tentang evaluasi respon seseorang atas berbagai hal yang diminati, seringkali disebut stake holder evaluasi dengan menggunakan metode antropologi untuk mengumpulkan fakta tentang objek yang dievaluasi. Karakteristik pendekatan ini melibatkan *observer participant* yang menanyakan kepada informan kunci tentang apa yang terjadi, memberikan informasi tentang program yang diimplementasikan.<sup>39</sup> Model evaluasi ini berpandangan bahwa pengumpulan data didasarkan kepercayaan terhadap persepsi dan pengalaman observer. Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini dikembangkan oleh Stake pada tahun 1977.

## 3. Model evaluasi goal free dan integratif.

Model evaluasi goal free (tanpa tujuan atau bebas tujuan) ini mengkaji semua dampak atau hasil akhir secara integratif. Model

---

<sup>39</sup>*Op. Cit.*, h. 39

evaluasi *goal free* dan integratif ini dikembangkan oleh Scriven pada tahun 1983.

#### 4. Model evaluasi berorientasi kebijakan.

Model evaluasi ini mengkaji seluruh aspek yang terdapat objek yang dikaji, dalam hal ini informasi dan data diperoleh dari berbagai sumber untuk membuat kebijakan. Model evaluasi ini seringkali disebut dengan istilah CIPP (*context, input, process, product*).

Selanjutnya klasifikasi model evaluasi program ditinjau dari maksud dan tujuannya menurut Purwanto dan Suparman maka dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok yaitu:

##### 1. Evaluasi berorientasi tujuan (*goal-oriented evaluation*)

Tujuan dari evaluasi ini pada tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemajuan dan efektivitas inovasinya. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan seberapa tinggi hasil belajar yang dicapai peserta setelah mengikuti program yang ditentukan. Tokoh evaluasi ini adalah Bloom dan Provus.

##### 2. Evaluasi berorientasi keputusan (*decision-oriented evaluation*)

Tujuan dari evaluasi adalah menghasilkan rekomendasi bagi pembuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan oleh pengambil keputusan sehubungan dengan program yang dievaluasi.

Tokoh evaluasi ini adalah Stufflebeam.

##### 3. Evaluasi transaksional

Model ini biasanya terkonsentrasi pada proses pendidikan/program itu sendiri dan menggunakan berbagai metode informal dalam investigasi dan menggunakan studi kasus sebagai metode utama. Salah satu evaluasi transaksional ini adalah pendekatan responsif dalam evaluasi atau *responsive approach to evaluation Stake's*, termasuk dalam evaluasi transaksional ini adalah *contenance* model yang juga dikembangkan oleh Stake. Evaluasi kasus sebagai suatu unik dan didasarkan kepada persepsi dan pengetahuan evaluator dan pelaksanaannya cenderung menggunakan pendekatan naturalistik. Tokoh dalam model ini adalah Stake dan Rippey.

#### 4. Penelitian evaluasi

Evaluasi model ini berfokus pada upaya untuk memperoleh penjelasan tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap perbaikan kinerja individu atau organisasi. Penjelasan tentang pengaruh tersebut harus didasarkan kepada kajian teori ilmiah. Digunakannya kajian teori ini menjadi ciri khas *evaluation research*. Tokoh penelitian evaluasi ini adalah Campbell dan Colley.

#### 5. Evaluasi bebas tujuan (*goal free evaluation*)

Evaluasi harus mengukur pengaruh program dan didasarkan pada kriteria program. Secara esensial evaluasi diartikan sebagai pengumpulan data secara umum tentang pengaruh aktual. Evaluasi juga menilai pentingnya pengaruh tersebut dalam mencapai

kebutuhan yang ditentukan. Ada empat alasan untuk melakukan evaluasi bebas tujuan yaitu:

- a. Untuk menghindari resiko dari keterbatasan tujuan program dan menghindari hilangnya resiko dari keterbatasan tujuan program dan menghindari hilangnya hasil-hasil kegiatan yang tidak terantisipasi.
- b. Untuk mengubah konotasi negatif dari dampak yang tidak dikehendaki.
- c. Untuk mengurangi bias pemikiran dalam evaluasi.
- d. Menjaga objektivitas dan independensi evaluator.

Tokoh dalam model evaluasi ini adalah Scriven.

#### 6. Evaluasi adversary (*adversary models of evaluation*)

Evaluasi harus menampilkan kasus terbaik bagi setiap permasalahan yang timbul dalam sebuah program. Oleh karena itu evaluasi ini menggunakan berbagai jenis sumber data, dan berusaha menggali penilaian berbagai pihak tentang segi positif dan negative dari program. Tokoh model evaluasi ini adalah Levine dan Owens.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendekatan dalam melakukan evaluasi, maka model evaluasi program diklasifikasikan oleh Brinkerhoff et-al kepada 9 (sembilan) kelompok sebagaimana dikutip Purwanto dan Suparman sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>*Op.cit.*,h. 40

1. Pendekatan kesepadanan dan ketaatan atau *congruency and compliance*. Dalam pendekatan ini kemajuan program dan aktivitas dicatat dan dibandingkan dengan rencana (desain, maksud/tujuan), beberapa standar eksternal atau kriteria. Tujuannya antara lain untuk membantu manajemen memelihara jalannya program agar sesuai dengan aturan, mendokumentasi bahwa rencana dan proposal telah memadai, mendemonstrasikan dan memenuhi ketentuan atau aturan. Model yang relevan dengan pendekatan ini antara lain: model evaluasi kesenjangan, *program evaluation and review technique* (PERT) dan *management by objective* (MBO).
2. Pendekatan pembuatan keputusan (*decision making*). Dalam pendekatan ini informasi dikumpulkan dengan sebaik-baiknya dan selengkap mungkin agar dapat diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar bagi kegiatan pembuatan keputusan.
3. Pendekatan responsif (*responsive*). Menurut pendekatan ini evaluasi harus mampu menjawab permasalahan yang muncul atau yang diprediksi akan muncul dalam kegiatan.
4. Pendekatan *objectives based*. Termasuk dalam kelompok ini adalah evaluasi yang dikembangkan oleh Popham's yaitu *instructional objective sapproach*.
5. Pendekatan *naturalistic*. Jenis-jenis evaluasi yang termasuk paling cocok dengan pendekatan ini adalah evaluasi transaksional, evaluasi bebas tujuan dan *adversaty evaluation*.

6. Pendekatan *expert judgement*. Berdasarkan pendekatan ini evaluasi harus dilaksanakan oleh evaluator yang benar-benar memiliki kompetensidan kemampuan dibidangnya.
7. Pendekatan eksperimental. Data tentang hasil secara hati-hati dicaridan diukur di bawah kondisi perlakuan yang terkontrol, sesudah menggunakan kelompok kontrol atau metode statistik untuk mengukurdan mengontrol kesalahan. Tujuan adalah untuk membandingkan pengaruh suatu pendekatan dengan yang lain, mendemonstrasikan hubungan sebab-akibat, memberikan bukti bahwa program mempengaruhi hasil, mengidentifikasi keterkaitan dan hubungan di antara variabel-variabel kunci dalam program, dan memvalidasi perolehan dari program. Model yang relevan adalah Campbell dan Stanley.
8. Pendekatan *cost analysis*. Pembiayaan program ditetapkan dan dianalisis untuk menentukan jumlah yang dialokasikan untuk kegiatan apa danuntuk tujuan mana? Tujuan; keterkaitan antara peningkatan hasil dengan peningkatan biaya, memfasilitasi upaya-upaya replikasi. Model iniadalah *cost effectiveness analysis* dari Levin's.
9. Pendekatan pengembangan organisasi (*organizational development*). Informasi tentang staf dan masalah-masalah proyek, harapan-harapan dan kemajuan secara regular dikumpulkan, kemudian dikembalikan kepada staf. Tujuan evaluasi dengan pendekatan ini



adalah untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kepastian tentang apa yang terjadi bagaimana kejadiannya dan mengapa, membantu staf agar lebih efektif, produktif dan puas, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf dan pengembangan organisasi, memfasilitasi pertumbuhan staf dan proyek. Model evaluasi ini adalah *discrepancy evaluation* dari Provus, *pelatihan evaluation* dari Brinkerhoff dan *action research* dari Shumsky.

Selain beberapa model evaluasi diatas ada berbagai model lain yaitu: model-model evaluasi program maka dalam kajian literatur terdapat berbagai ragam model evaluasi yang dapat digunakan oleh evaluator sebagai acuan dalam melakukan evaluasi suatu program. Di antara model-model evaluasi pogram tersebut diantaranya: Goal-Free Evaluation Approach (Scriven), Formative and Summative model (Scriven), Five level ROI Model (Jack Phillips), Context, Input, Process, Product atau CIPP Model (Stufflebeam), Four levels evaluation model (Kirpatrick), Responsive evaluation model (Stake), Context, Input, Reacton, Outcome atau CIRO model, Congruance-Contingency model (Stake), Five Levels of Evaluation model (Kaufmann), Program Evaluation and Review Technique atau PERT model, Alkin model, CSE-UCLA Model, Provous Discrepancy model, Illuminative evaluation model dan lainnya.<sup>41</sup>Dari beberapa penjelasan menurut para pakar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa banyak model yang

---

<sup>41</sup>*Op.cit.*,h . 42

bisa digunakan dalam mengevaluasi akan tetapi disesuaikan dengan apa yang ingin di evaluasi. Dalam kesempatan ini penulis akan mengambil salah satu model dalam mengevaluasi program pemberian makanan tambahan ialah dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

#### 4) Evaluasi CIPP Stufflebeam

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, di *Ohio State University*. Konsep tersebut ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki.<sup>42</sup> Model CIPP yang merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.<sup>43</sup> Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Nana Sudjana dan Ibrahim

---

<sup>42</sup> Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pratama Publishing, 2017), hlm. 126

<sup>43</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 43

menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut :

- a. *Contex: Establishing need and objectives.* Menetapkan Kebutuhan dan Tujuan. Maksudnya ialah sebelum membuat program harus ditentukan dahulu tujuan dan latar belakang yang mempengaruhi program tersebut dibuat.
- b. *Input: Specifying the most appropriate approach to meet identified needs.* Menentukan Pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan identifikasi. Maksud nya ialah kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan.
- c. *Process: Assessing the Implementation of the programme.* Menilai Implementasi dari sebuah program. Maksudnya ialah menilai pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- d. *Product: Assessing the outcomen of the programme.* <sup>44</sup> Menilai hasil dari sebuah program. Maksudnya ialah menilai hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.

Keunikan model ini adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Untuk lebih memahami mengenai CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Daniel L Stufflebeam, dkk, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, (Ohio State University : JOSSEY-BASS 1993) hlm. 128

1) Evaluasi *contex* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam menyatakan evaluasi context sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Selain itu evaluasi konteks bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan? (*what needs to be done?*).<sup>45</sup>

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.<sup>46</sup> Dengan kata lain evaluasi *context* berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi context memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan. Selain itu, context juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program.

Evaluasi *context* juga terkait dengan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak

---

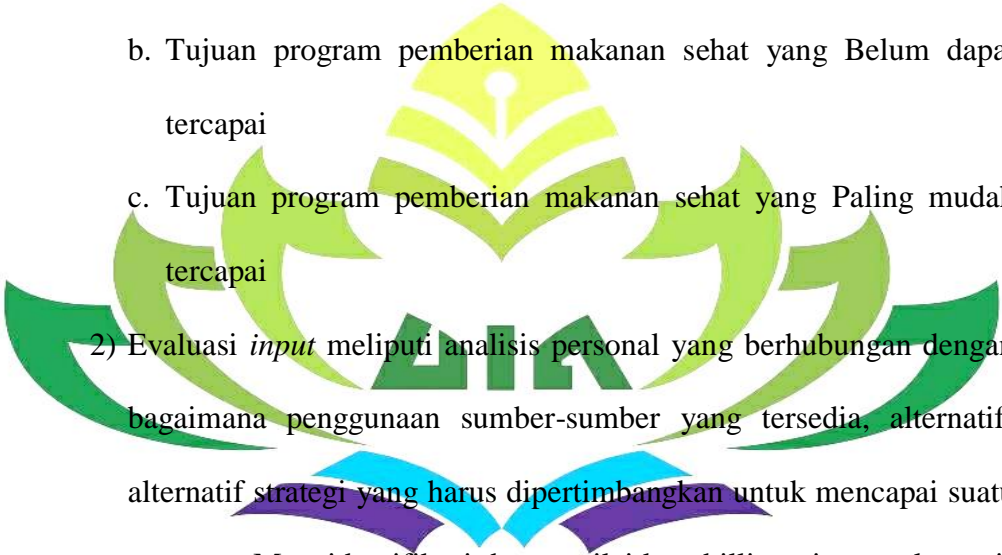
<sup>45</sup> Wirawan, *Op. Cit.* h. 92

<sup>46</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program*,... hlm. 45

terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek (Arikunto dan Jabar).

Dalam penelitian ini evaluasi *Context* meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan dari program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus
- b. Tujuan program pemberian makanan sehat yang Belum dapat tercapai
- c. Tujuan program pemberian makanan sehat yang Paling mudah tercapai



2) Evaluasi *input* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan prestasi sepak bola. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam Input penelitian ini ialah:

- a) Peran Kader kesehatan dalam membantu berjalannya program makanan sehat di TK Negeri Tanggamus

b) Peran Kepala Sekolah dan guru dalam pelaksanaan pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus

c) Peran Pemerintah dalam pendanaan pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus

3) Evaluasi *proses* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Evaluasi Proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: apakah program sedang dilaksanakan?. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.<sup>47</sup>

Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam Sawitri menguraikan yaitu :

a) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan;

---

<sup>47</sup>Wirawan, *Ibid*, h. 94

- b) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan; dan
- c) Memelihara catata-cacatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada untuk evaluasi proses menurut Stufflebeam sebagai berikut:

- a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b. Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- c. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secaramaksimal?
- d. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

Ditinjau dari contoh pertanyaan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam penelitian ini evluasi *process* yang ada dalam program pemberian makanan sehat ialah:

- a) Penjelasan mengenai proses pelaksanaan program pemberian makanan sehat
  - b) Hambatan-hambatan yang dijumpai selama proses pelaksanaan program makanan sehat berjalan
- 4) Evaluasi *produk* merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgment outcomes*” dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian di interpretasikan harga dan jasa yang diberikan. Evaluasi

produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Evaluasi produk ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses kaluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>48</sup> Pada tahap evaluasi ini diajukan pertanyaan evaluasi sebagai berikut:

- a) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- b) Pernyataan-pernyataan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan?
- c) Dalam hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian makanan sehat (misalnya variasi makanan, banyaknya ukuran makanan, dan ketepatan waktu pemberian)?
- d) Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program makanan tambahan ini?<sup>49</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan dalam program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus *product* yang diharapkan dapat tercapai ialah:

- 1) Pencapaian tujuan program makanan sehat
- 2) Hasil diterapkannya program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus.

---

<sup>48</sup> Wirawan, *Ibid*, h. 94

<sup>49</sup> Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Op.Cit*, h. 47-48



Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan di administrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai.

Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.<sup>50</sup>

Menurut Stufflebeam, model evaluasi CIPP bersifat linier. Artinya evaluasi input harus didahului oleh evaluasi *Context*. Evaluasi proses harus didahului oleh evaluasi *Input*. Demikian itu menurut Stufflebeam dalam model evaluasi CIPP juga dikenal evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

---

<sup>50</sup> Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017), h. 6-7

Daniel Stufflebeam mengembangkan 10 *check list* sebagai panduan bagi evaluasi klien dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan model evaluasi CIPP. Fungsi dari *check list* untuk membantu para evaluator mengevaluasi program yang secara relative mempunyai tujuan jangka panjang. *Pertama*, *check list* agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu jadi membantu kelompok evaluator untuk merencanakan, melaksanakan, menginstitutionalisasikan melaksanakan layanan yang efektif kepada para penerima manfaat yang ditargetkan. Disamping itu *check list* membantu untuk menelaah dan menilai sejarah program dan menyediakan laporan evaluasi sumatif dan nilai serta manfaatnya secara signifikan.<sup>51</sup>

Kepada sepuluh *check list* tersebut diterjemahkan secara bebas didalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 3) Kesepakatan kontrak. Para evaluator CIPP perlu menetapkan landasan kesepakatan-kesepakatan dengan klien dan kesepakatan tersebut harus di *update* jika diperlukan sepanjang evaluasi.
- 4) Evaluasi konteks. Evaluasi konteks mengakses kebutuhan-kebutuhan, asset, dan problem-problem dalam lingkungan yang terdefinisi, aktivitas evaluator.

---

<sup>51</sup> Wirawan, *Op. Cit.* h. 94

- 5) Evaluasi masukan evaluasi input menjangir, menganalisis dan menilai mengenai strategi rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan.
- 6) Evaluasi proses. Evaluasi proses memonitor, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program.
- 7) Evaluasi pengaruh. (*impact evaluation*). Evaluasi pengaruh menjangir dan menilai data mengenai program yang mencapai audiens yang ditargetkan.
- 8) Evaluasi efektifitas. Evaluasi efektivitas program (*effectiveness evaluation*) meneliti dan menilai signifikan manfaat (*outcomes*).
- 9) Evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*). Evaluasi berkelanjutan menjangir, menganalisis dan menilai sampai seberapa tinggi kontribusi program sukses diinstitutionalisasi dan terus berlanjut bersama dengan perkembangan waktu.
- 10) Evaluasi transfortabititas (*transfortability evaluation*). Evaluasi ini mengakses sampai seberapa jauh suatu program telah atau dapat secara sukses menyesuaikan diri atau diterapkan ditempat lain.
- 11) *Evaluasimeta (metaevaluation)*. Merupakan asesmen suatu ketaatan evaluasi kepada standar standar yang terkait dari evaluasi yang baik.
- 12) *Sintesis laporan final*. Sintesis laporan final menarik bersama-sama temuan-temuan evaluasi untuk menjelaskan kepada semua

audiens mengenai apa yang diupayakan, dilakukan, dan dicapai, pelajaran apa yang diperoleh dan dasar asesmen dari program.<sup>52</sup>

## B. Pemberian Makanan Sehat

### 1. Pengetian Pemberian Makanan Sehat

Makanan yang sehat yaitu makanan yang higienis dan bergizi. Makanan yang higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan. Bahan makanan yang akan kita makan harus mengandung komposisi gizi yang lengkap, yaitu terdiri atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air.<sup>53</sup>

Makanan Sehat adalah makanan bergizi seimbang sebagai makanan harian yang memenuhi kebutuhan gizi anak.<sup>54</sup>

Zat gizi merupakan unsur yang terkandung dalam makanan yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan manusia. Masing-masing bahan makanan yang dikonsumsi memiliki kandungan gizi yang berbeda. Makanan yang satu dengan makanan yang lainnya memiliki kandungan zat gizi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat berupa jenis zat gizi yang terkandung dalam makanan, maupun jumlah dari masing-masing zat gizi. Setiap zat gizi memiliki fungsi yang spesifik. Masing-masing zat gizi tidak dapat berdiri sendiri dalam membangun tubuh dan dalam

<sup>52</sup> Wirawan, *Ibid*, h.94-102

<sup>53</sup> Hanifa n. dan Luthfeni, *Makanan yang Sehat*, (Bandung, Azka Press, 2006), h. 56

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan Pendidikan Masyarakat Nomor 11 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat, h.

menjalankan proses metabolisme. Namun berbagai zat gizi memiliki fungsi yang berbeda.

Menurut Almatsier yang dikutip oleh Marmi mengatakan, zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu karbohidrat, lemak, dan protein berfungsi sebagai sumber energi atau penghasil energi yang bermanfaat untuk menggerakkan tubuh dan proses metabolisme di dalam tubuh, zat gizi yang berfungsi sebagai pembentuk sel-sel pada jaringan tubuh manusia dan memelihara jaringan tersebut, serta mengatur proses-proses kehidupan merupakan fungsi dari kelompok zat gizi seperti protein, lemak, mineral, vitamin dan air.<sup>55</sup>

Karbohidrat, lemak, dan protein merupakan zatgizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar dalam satuan gram sehingga disebut sebagai “*makro nutrien*”.

Sedangkan kelompok mineral dan vitamin dibutuhkan dalam jumlah kecil dalam satuan miligram (mg) sehingga disebut sebagai “*mikronutrien* ”.<sup>56</sup> Makanan yang mengandung zat-zat tersebutkemudian dikonsumsi dan diserap untuk menggantikan zat-zat yang hilang dari tubuh manusia sehingga dapat memberikan kekuatan dalam bekerja dan beraktivitas, serta memperkuat peran imunitas yang ada di dalam nya yang berfungsi untuk melawan virus dan penyakit.

Makanan seimbang adalah kata lain dari makanan sehat,sebagai bentuk perwujudan bagi keseimbangan yang telah ditetapkan oleh Allah

<sup>55</sup>Marmi, *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 12-14.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 15-16

SWT pada segala sesuatu.<sup>57</sup> Selain itu sebagai umat yang beragama Islam maka kita dituntut untuk mengkonsumsi makanan yang halal sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. ( Q.S Al-Baqarah ayat 168)<sup>58</sup>

Dari potongan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam tuntutan syariat islam, kita dituntut untuk makan dan minum yang halal dan *thayib* (baik). Selain halal dan *thayib* adalah kuantitasnya cukup dan tidak berlebihan. Istilah tidak berlebihan dalam ilmu gizi biasa dikenal dengan AKG atau Angka Kecukupan Gizi. AKG ini ditentukan *range* jumlah ideal komponen nutrisi makanan yang diasup dalam satu hari. Sebagaimana islam telah menganjurkan manusia untuk mengkonsumsi makanan dengan tidak berlebih lebihan dan tidak juga terlalu kikir, sehingga hanya mengkonsumsi dari berbagai makanan yang disediakan. Oleh karena itu, berbagai ahli gizi berusaha untuk mengetahui berbagai kebutuhan makanan yang dibutuhkan manusia. Kemudian mereka membuat dasar-dasar yang jelas dan benar tentang makanan itu sesuai

<sup>57</sup> Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah*, terj.M. Abdul Ghoffar, M. Iqbal Haetami, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 18-19

<sup>58</sup> Kementerian Agama RI, *Alquranulkarim Al- Mumtaz*, (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015) h. 25

kondisi, lingkungan, serta usia seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

﴿ يَبْنَى ٔآءَمَ ٠ءُءُوَا زِيْنَتَكُمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*” (Q.S Al-A’raf ayat 31)<sup>59</sup>

Meskipun kebiasaan dan pola makan setiap orang ke orang dapat bervariasi dan menu makanan dapat dipilih dari ratusan makanan yang berbeda, namun setiap orang tetap membutuhkan nutrisi yang sama dan dalam proporsi yang kira-kira sama pula. Dua fungsi dasar nutrisi adalah untuk menyediakan bahan bagi pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh, yaitu menyediakan dan memelihara struktur dasar tubuh kita dan untuk memasok energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan kegiatan eksternal maupun menjalankan kegiatan internalnya.<sup>60</sup> Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemberian makanan sehat adalah makanan higienis yang tidak mengandung kuman dan racun serta memiliki gizi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Program pemberian makanan sehat merupakan intervensi untuk pembiasaan makanan sehat dan pembiasaan hidup sehat sebagai penerapan layanan *holistic integrative* di satuan PAUD/satuan Pendidikan Nonformal

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, *Alquranulkarim Al- Mumtaz*, (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 154

<sup>60</sup>Michael E.J. Lean, *Ilmu Pangan, Gizi, dan Kesehatan* terj. Nata Nilamsari dan Astri Fajriyah...,h. 6-7

(PNF) yang menyelenggarakan program PAUD serta sebagai inisiasi bagi pemerintah daerah untuk menuntaskan *stunting* di wilayahnya.

## 2. Tujuan Pemberian Makanan Sehat

- a. Meningkatkan dan kesehatan dan perkembangan kecerdasan peserta didik di Satuan PAUD/satuan PNF yang menyelenggarakan program PAUD.
- b. Membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat dan seimbang.
- c. Membiasakan anak berperilaku sesuai tata aturan dan norma saat makan.
- d. Meningkatkan pelibatan orangtua dan masyarakat dalam penyiapan makanan sehat bagi anak usia dini.<sup>61</sup>

## 3. Penyelenggara Program Pemberian Makanan Sehat

Lembaga Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tanggamus

### 1. Kriteria Lembaga

- a. Lokasi Satuan Pendidikan atau Lembaga diutamakan berada di 100 Kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi secara nasional.
- b. Sudah terdaftar dalam DAPODIK.

### 2. Kriteria Administrasi

---

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Pembinaan PAUD, tahun 2018), h. 6



- a. Memiliki peserta didik dengan jumlah anak minimal 20 peserta didik;
  - b. Memiliki rekening bank atas nama lembaga/yayasan/pengelola (bukan rekening milik pribadi) yang masih aktif.
  - c. Memiliki NPWP atas nama Lembaga atau Satuan Pendidikan;
  - d. Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kab/Kota dan atau dari UPT PAUD dan DIKMAS di provinsi masing-masing.
4. Pelaksanaan Pemberian Makanan Sehat Anak Sekolah
- Pemberian Makanan Sehat dengan prinsip, sebagai berikut:
1. Pemberian makanan sehat sebagai bagian dari peningkatan layanan PAUD Holistik Integratif bermutu.
  2. Pemberian makanan sehat sebagai proses pembiasaan hidup sehat.
  3. Pemberian makanan sehat sebagai proses pelibatan orangtua dalam pembelajaran penyelenggaraan PAUD.
  4. Stimulasi bagi peningkatan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan Pemerintah Daerah

Adapun Persyaratan Pemberian Makanan Sehat

- a. Makanan tidak mengandung bahan pengawet, perasa buatan, MSG dan zat-zat yang membahayakan kesehatan anak.<sup>62</sup>
- b. Bahan dan proses pembuatan serta penyajian dipastikan memenuhi kriteria kebersihan.

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm 7

- c. Memenuhi unsur gizi seimbang.
- d. Semua bahan makanan terjaga kesegarannya.
- e. Jeda waktu memasak dan penyajian tidak lama sehingga dipastikan makanan tidak basi.
- f. Jumlah masakan mencukupi untuk semua anak.
- g. Diutamakan makanan lokal dengan memanfaatkan bahan pangan atau makanan yang tersedia dan mudah diperoleh di wilayah setempat dan memenuhi unsur gizi seimbang.

5. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pemberian makanan sehat kepada anak:

- a. Persiapan Pengelola, Pendidik dan orangtua menyepakati:
  - 1) Menu makanan sehat sesuai dengan rekomendasi dokter/tenaga kesehatan/ahli gizi.
  - 2) Waktu pelaksanaan pemberian makanan sehat.
  - 3) Bentuk partisipasi orang tua dalam pemberian makanan sehat.
  - 4) Pemberian bekal makanan sehari-hari di luar hari pemberian makanan sehat dari satuan PAUD/satuan PNF yang menyelenggarakan program PAUD.
- b. Pelaksanaan Pemberian makanan sehat bagi anak didik di satuan PAUD/satuan PNF yang menyelenggarakan program PAUD:

- 1) Merupakan bagian dari pembiasaan hidup sehat dan perilaku baik seperti mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat makan, saling berbagi makanan, membiasakan anak makan sayur dan lainnya.
- 2) Dapat diberikan sebagai sarapan pagi sebelum anak belajar. Waktu yang sangat dianjurkan untuk memberi energi untuk mengikuti semua kegiatan dengan bersemangat dan konsentrasi.
- 3) Makan siang di saat istirahat setelah anak bermain atau melakukan berbagai kegiatan.
- 4) Pemberian makanan minimal 20 kali selama 5 bulan.
- 5) Didukung dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat oleh petugas puskesmas/dokter/tenaga kesehatan/ahli gizi kepada orangtua sebagai bagian dari kegiatan parenting.<sup>63</sup>

#### 6. Persyaratan Pemberian Makanan Sehat

- a. Makanan tidak mengandung bahan pengawet, perasa buatan, *Monosodium glutamat* (Msg) dan zat yang membahayakan anak.
- b. Bahan dan proses pembuatan serta penyajian dipastikan memenuhi kriteria kebersihan.
- c. Memenuhi unsur gizi seimbang.
- d. Semua bahan makanan terjaga kesegarannya.
- e. Jeda waktu memasak dan penyajian tidak lama sehingga dipastikan makanan tidak basi.

---

<sup>63</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Pembinaan PAUD, tahun 2018), h. 8

- f. Jumlah masakan mencukupi untuk semua anak.
- g. Diutamakan makanan lokal dengan memanfaatkan bahan pangan atau makanan yang tersedia dan mudah diperoleh di wilayah setempat dan memenuhi unsur gizi seimbang.<sup>64</sup>

### C. Status Gizi

I Dewa Nyoman mengemukakan status gizi (nutrision) adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan *nutriture*.<sup>65</sup>

Sunita Almatsir menjelaskan bahwa status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial dapat mengakibatkan status gizi kurang dan sebaliknya apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah berlebih dapat mengakibatkan status gizi lebih sehingga dapat menimbulkan efek toksik atau membahayakan.

#### 1. Pengertian Gizi

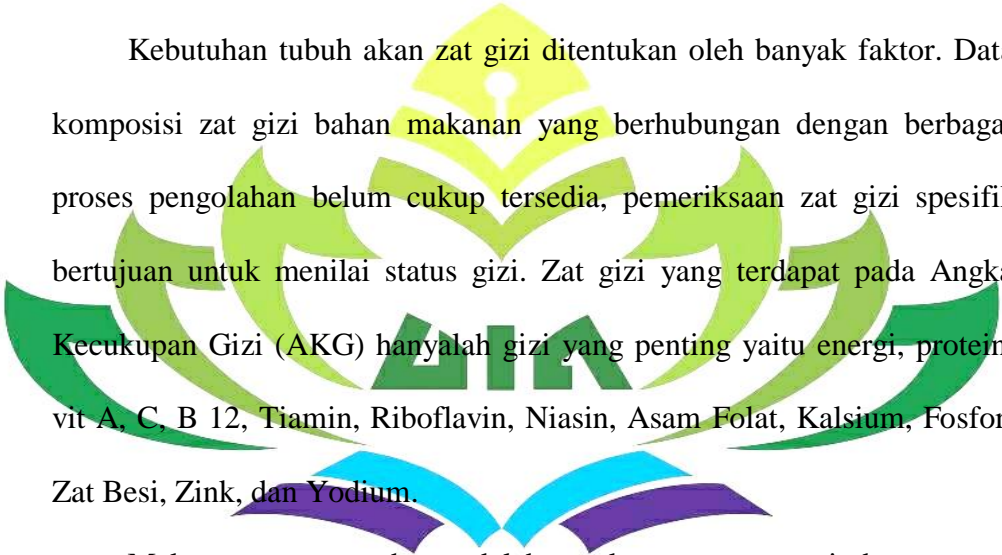
Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Akibat kekurangan gizi, maka simpanan zat gizi pada tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 7

<sup>65</sup> Skripsi Rizkiyana Titi Lestari, h. 15

apabila keadaan ini berlangsung lama maka simpanan zat gizi akan habis dan akhirnya terjadi kemerosotan disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari. Pada umumnya penderita KEP berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah, tanda-tanda klinis gizi buruk dapat menjadi indikator yang sangat penting untuk mengetahui seseorang menderita gizi buruk.



Kebutuhan tubuh akan zat gizi ditentukan oleh banyak faktor. Data komposisi zat gizi bahan makanan yang berhubungan dengan berbagai proses pengolahan belum cukup tersedia, pemeriksaan zat gizi spesifik bertujuan untuk menilai status gizi. Zat gizi yang terdapat pada Angka Kecukupan Gizi (AKG) hanyalah gizi yang penting yaitu energi, protein, vit A, C, B 12, Tiamin, Riboflavin, Niasin, Asam Folat, Kalsium, Fosfor, Zat Besi, Zink, dan Yodium.

Makanan yang sehat adalah makanan yang seimbang yang mengandung biji-bijian, sayuran, daging, dan sedikit lemak dan gula, karena lemak dan gula berada pada piramid makanan tingkat atas yang artinya porsi maknnya sedikit saja Agama pun memerintahkan kita untuk membiasakan anak hidup sehat dan mengkonsumsi makanan serta minuman sehat sejak mereka usia dini. Diriwayatkanoleh Imam Ahmad dan Tirmidzi bahwa Rasulullah bersabda “ *tidaklah seorang anak Adam memenuhi tempat paling jelek kecuali perutnya, cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang rusuknya*. Namun bila ia terpaksa melakukannya, maka hendaklah sepertiga (isi lambungnya)

untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga isinya untuk udara.

Hidup sehat berarti hidup yang seimbang, baik antara olah raga dan makanan yang kita konsumsi, ataupun dalam makanan yang kita konsumsi harus mengandung keseimbangan gizi yang dikenal dengan empat sehat lima sempurna yang terdiri dari nasi, lauk pauk, buah, sayur dan susu. Empat sehat lima sempurna artinya makanan sehari-hari yang terdiri atas nasi, jagung, sagu dan kentang atau roti yang berguna sebagai sumber tenaga. lauk pauk, ikan, daging, telur, tahu, tempe, kedelai, yang berguna sebagai zat putih telur. sayur mayor sebagai sumber mineral dan vitamin. Buah-buahan sebagai sumber vitamin dan mineral. Susu sapi atau susu hewan lainnya sebagai makanan tambahan yang mengandung zat putih telur, zat lemak, zat gula, vitamin, dan zat mineral.<sup>66</sup> Kekurangan gizi dapat mengakibatkan baik gangguan pertumbuhan, gangguan kecerdasan, kurangnya tenaga, penurunan daya tahan tubuh dan timbulnya penyakit-penyakit tertentu. Beberapa penyakit yang timbul dikarenakan kekurangan gizi adalah busung lapar, kwashiorkor (kekurangan zat putih telur), kebutaan akibat kekurangan vitamin A, kekurangan vitamin D yang menyerang bagian-bagian tulang, kekurangan vitamin C penyakit kulit gusi berdarah sariawan, lesu darah atau anemia, dan gondok atau keratin.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Septi Nugraini, *Ilmu Gizi 2*, (Direktorat Pembina SMK, 2013) h. 3

<sup>67</sup> Dinar Nur Inten, Andalusia Neneng Permatasari, *Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No 2 tahun 2019) h. 369

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar anak usia dini mendapatkan gizi seimbang untuk tumbuh kembangnya. Pertama, makanan selalui bervariasi meliputi makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah. Kedua, variasikan cara mengolah bahan makanan sehingga semua bahan makanan dapat masuk dalam makanan anak. Ketiga, berikan air putih setiap habis makan. Keempat, hindari memberikan makanan selingan mendekati jam makan utama. Kelima, ketika usia 2 tahun jelaskan manfaat makanan yang harus dimakan sehingga dapat mengurangi rasa tidak sukanya.

Untuk menghitung Indeks Massa Tubuh anak yang berusia 0-5 tahun ialah menggunakan IMT keluaran Depkes Republik Indonesia yaitu:

$$\text{BBI anak} = 2n + 8$$

N merupakan usia tahun dan bulan lahir anak

Seperti contoh dibawah ini: anak balita berusia 2 tahun 10 bulan, seperti diatas ditulis dengan  $n=2,10$  dan selanjutnya dikali 2, jadi hasilnya ialah 4,20. Hasil tersebut terlebih dahulu diartikan yaitu 4, 20 bulan, 20 bulan berarti 1tahun 8 bulan maka  $4,0 + 1,8$  menjadi 5,8 kemudian baru ditambahkan 8 maka berat badan ideal anak tersebut ialah 13,8 kg.

Berat badan ideal anak usia 1 sampai 5 tahun berdasarkan Kementrian Republik Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1**

Usia	Anak Perempuan	Anak Laki-laki
1 tahun	7 - 11,5 Kg	7,7 - 12 Kg

2 tahun	9 – 14,8 Kg	9,7 – 15,3 Kg
3 tahun	10,8 – 18,1 Kg	11,3 – 18,3 Kg
4 tahun	12,3 – 21,5 Kg	12,7 – 21,2 Kg
5 tahun	13,7 - 24,9 Kg	13,7 – 24,2 Kg

Sumber: Kementrian Republik Indonesia

Sedangkan tinggi badan ideal anak usia 1 sampai 5 tahun sebagai berikut:

**Tabel 2**

Usia	Anak Perempuan	Anak Laki-laki
1 tahun	68,9 – 79,2 cm	71 – 80,5 cm
2 tahun	80 – 92,9 cm	81,7 – 93,9 cm
3 tahun	87,4 – 102,7 cm	88,7 – 103,5 cm
4 tahun	94,1 – 111,3 cm	94,9 – 111,7 cm
5 tahun	99,9 – 118,9 cm	100,7 – 119,2 cm

Sumber: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

## 2. Prinsip Gizi Seimbang

Susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Empat pilar gizi seimbang pedoman gizi seimbang yang telah diimplementasikan di Indonesia sejak tahun 1955 merupakan realisasi dari rekomendasi Konferensi Pangan Sedunia di Roma tahun 1992. Pedoman tersebut menggantikan slogan “4 Sehat 5 Sempurna” yang telah



diperkenalkan sejak tahun 1952 dan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang gizi serta masalah dan tantangan yang dihadapi. Dengan mengimplementasikan pedoman tersebut diyakini bahwa masalah gizi, beban anda dapat teratasi. Prinsip Gizi Seimbang terdiri dari 4 (empat) Pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memonitor berat badan secara teratur.<sup>68</sup>



Gambar 1.1 Tumpeng pedoman gizi seimbang

Empat Pilar tersebut adalah:

1) Mengonsumsi makanan beragam.

<sup>68</sup> Kemenkes RI 2014, *Pedoman Gizi Seimbang*, h. 5

Tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk menjamin pertumbuhan dan mempertahankan kesehatannya, kecuali Air Susu Ibu (ASI) untuk bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan. Contoh: nasi merupakan sumber utama kalori,

## 2) Membiasakan perilaku hidup bersih

Perilaku hidup bersih sangat terkait dengan prinsip Gizi Seimbang. Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi seseorang secara langsung, terutama anak-anak. Seseorang yang menderita penyakit infeksi akan mengalami penurunan nafsumakan sehingga jumlah dan jenis zat gizi yang masuk ke tubuh berkurang. Sebaliknya pada keadaan infeksi, tubuh membutuhkan zat gizi yang lebih banyak untuk memenuhi peningkatan metabolisme pada orang yang menderita infeksi terutama apabila disertai panas. Pada orang yang menderita penyakit diare, berarti mengalami kehilangan zat gizi dan cairan secara langsung akan memperburuk kondisinya. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang menderita kurang gizi akan mempunyai risiko terkena penyakit infeksi karena pada keadaan kurang gizi daya tahan tubuh seseorang menurun, sehingga kuman penyakit lebih mudah masuk dan berkembang. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan kurang gizi dan penyakit infeksi adalah hubungan timbal balik.

Dengan membiasakan perilaku hidup bersih akan menghindarkan seseorang dari keterpaparan terhadap sumber infeksi. Contoh: 1) selalu segala mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum makan, sebelum memberikan ASI, sebelum menyiapkan makanan dan minuman, dan setelah buang air besar dan kecil, akan menghindarkan terkontaminasinya tangan dan makanan dari kuman penyakit antara lain kuman penyakit tyfus dan disentri; 2) menutup makanan yang disajikan akan menghindarkan makanan dihinggapi lalat dan binatang lainnya serta debu yang membawa berbagai kuman penyakit; 3) selalu menutup mulut dan hidung bila bersin, agar tidak menyebarkan kuman penyakit; dan 4) selalu menggunakan alas kaki agar terhindar dari penyakit kecacingan.

### 3) Melakukan aktivitas fisik.

Aktivitas fisik yang meliputi kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanya sumber energi dalam tubuh. Aktivitas fisik memerlukan energi. Selain itu, aktivitas fisik juga memperlancar sistem metabolisme di dalam tubuh termasuk metabolisme zat gizi.

Oleh karenanya, aktivitas fisik berperan dalam menyeimbangkan zat gizi yang keluar dari dan yang masuk ke dalam tubuh.

#### 4) Mempertahankan dan memantau Berat Badan (BB) normal

Bagi orang dewasa salah satu indikator yang menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan zat gizi di dalam tubuh adalah tercapainya Berat Badan yang normal, yaitu Berat Badan yang sesuai untuk Tinggi Badannya. Indikator tersebut dikenal dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Oleh karena itu pemantauan BB normal merupakan hal yang harus menjadi bagian dari 'Pola Hidup' dengan 'Gizi Seimbang', sehingga dapat mencegah penyimpangan BB dari BB normal, dan apabila terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Bagi bayi dan balita indikator yang digunakan adalah perkembangan berat badan sesuai dengan pertambahan umur.

Kebutuhan zat gizi anak pada usia 2-5 tahun meningkat karena masih berada pada masa pertumbuhan cepat dan aktivitasnya tinggi. Demikian juga anak sudah mempunyai pilihan terhadap makanan yang disukai termasuk makanan jajanan. Oleh karena itu jumlah dan variasi makanan harus mendapatkan perhatian secara khusus dari ibu atau pengasuh anak, terutama dalam "memenangkan" pilihan anak agar memilih makanan yang bergizi seimbang. Disamping itu anak pada usia ini sering keluar rumah sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan kecacingan,

sehingga perilaku hidup bersih perlu dibiasakan untuk mencegahnya.<sup>69</sup>

#### D. Anak Usia Dini

Anak Usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Bacharudin Mustafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga 5 tahun. Pengertian ini didasari pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.<sup>71</sup>

Mentessori memandang bahwa anak merupakan suatu kutub tersendiri dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa dipandang dua kutub yang saling berpengaruh satu sama lain pada pola perkembangannya yang didapat dari pengalaman yang dialami dalam kehidupan anak.<sup>72</sup> Dari beberapa definisi, dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

<sup>69</sup> Kemenkes 2014 h. 9

<sup>70</sup> Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (RA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 109

<sup>71</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 9

Anak usia dini juga sering disebut anak prasekolah, memiliki fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungan. Masa anak-anak sering dikatakan dengan masa *golden Age*, dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan otak anak usia 0-4 tahun sudah mencapai 50%, sampai usia 8 tahun 80%, sampai dengan 18 tahun 100%. Hal ini dibuktikan bahwa periode emas ini harus diberikan perawatan dan pendidikan yang prima untuk menjadikan generasi penerus yang berkualitas.<sup>73</sup> Karakteristik anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut dikemukakan oleh Kellough adalah sebagai berikut:

1. Anak itu bersifat Egosentris.

Anak pada umumnya masih bersifat egosentris, mereka cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu. Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya. Piaget anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase pra operasional (2-7 tahun) ke fase

---

<sup>73</sup> Heny Wulandari, *Op.Cit*, h. 1

operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Rasa keingintahuan bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Kejadian yang tidak biasa menimbulkan ketidakcocokan kognitif, sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut.

3. Anak pribadi yang unik.

Meskipun terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, anak-kembarpun memiliki keunikan masing-masing. Misalnya dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual.

4. Suka berfantasi dan berimajinasi.

Anak usia dini senang membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melalui kondisi yang nyata.

Kegiatan pendidikan kesehatan anak di Taman Kanak-kanak melalui pembinaan kesehatan untuk anak didik antara lain:

1) Pendidikan kesehatan

Salah satu pokok upaya kesehatan anak didik di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pendidikan kesehatan. Prioritas kegiatannya antara lain:

a. Pembiasaan Prilaku Hidup Bersihh dan Sehat(PHBS)

Pembiasaan PHBS dilakukan melalui kegiatan:

1) Pendidikan kesehatan anak didik

Tujuan dari pendidikan kesehatan pada anak usia dini adalah meningkatkan pengetahuan anak didik agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penyuluhan kesehatan bagi orang tua

Tujuan dari penyuluhan kesehatan pada orang tua adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua agar dapat menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat pada anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari penyuluhan kesehatan ini adalah: guru, dan tenaga kesehatan, waktu memanfaatkan BP3, pertemuan-pertemuan khusus yang direncanakan baik perorangan maupun kelompok.

b. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Petugas

1) Pelatihan guru TK

Tujuan dari penyuluhan kesehatan pada orang tua adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam upaya pembinaan kesehatan anak didik di sekolah yang meliputi aspek: promotif, preventif dan kuratif sederhana. Sasaran: guru TK yang belum pernah mengikuti



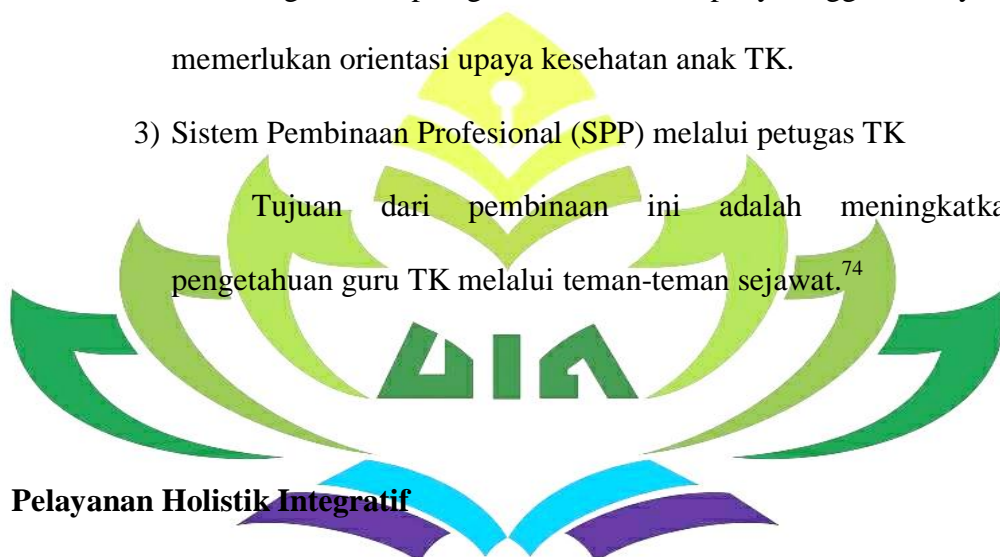
pelatihan/orientasi kesehatan, penyelenggara: Depdikbud, Depkes, penyelenggara TK dan LSM terdekat.

## 2) Penyelenggaraan/orientasi/seminar

Tujuan dari penyelenggaraan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru TK, petugas kesehatan dan penyelenggara TK, sasaran: guru TK, petugas kesehatan dan penyelenggara TK yang memerlukan orientasi upaya kesehatan anak TK.

## 3) Sistem Pembinaan Profesional (SPP) melalui petugas TK

Tujuan dari pembinaan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru TK melalui teman-teman sejawat.<sup>74</sup>



## E. Pelayanan Holistik Integratif

Anak adalah individu yang utuh, maka pengembangannya perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Diperlukan program yang terintegrasi meliputi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan guna memenuhi semua kebutuhan dasar anak.

Oleh karena itu, program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif sangat diperlukan agar terbentuk generasi yang tangguh di masa depan. Pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara

<sup>74</sup> Heny Wulandari, h. 66-67

simultan dan sistematis. Tujuan utamanya mengacu kepada kebutuhan esensial anak usia dini agar dapat terpenuhi, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya.<sup>75</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu PAUD agar dapat memberikan layanan yang bermutu, menyeluruh dan melibatkan komitmen seluruh unsur terkait, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integrative (HI).<sup>76</sup> PAUD HI dimaksudkan sebagai upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum anak usia dini berisi seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang

---

<sup>75</sup> Nana Usnawati, Astuti Setiani dan Subagyo, "Pembinaan Paud Holistik Integratif Dalam Perspektif Pencapaian Target SDIDTK". *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Porikes* Volume.VII No.3 (Juli 2016) h. 131

<sup>76</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.<sup>77</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum holistik integratif adalah seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak yang dapat memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

### 1. Tujuan Kurikulum Holistik Integratif

- a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur.
- b. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada
- c. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selara antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah
- d. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

### 2. Prinsip – Prinsip Kurikulum Holistik Integratif

---

<sup>77</sup> Luluk Elyana, "Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning " (Jurnal IKIP Veteran Semarang). h.4

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif mengacu pada prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi
- b. Pelayanan yang berkesinambungan
- c. Pelayanan yang non diskriminasi
- d. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat
- e. Partisipasi masyarakat
- f. Berbasis budaya yang konstruktif
- g. Tata kelola pemerintahan yang baik.

#### F. Tabel Evaluasi

**Tabel 3**

**Evaluasi Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tanggamus**

No	Model Evaluasi CIPP	Fokus	Kriteria
1.	<i>Context</i>	Program Pemberian Makanan Sehat	1. Tujuan 2. Dasar Hukum Program
2.	<i>Input</i>	Pemerintah	1. Petunjuk Teknis Kemendikbud
		Pendanaan	1. Pemerintah mentransfer dana bantuan pemberian makanan sehat berbentuk

			uang tunai Rp. 15.000.000 dalam waktu 5 bulan 1 kali
		Kader Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kesehatan memberikan pelatihan kepada setiap sekolah yang mendapatkan dana bantuan makanan sehat</li> <li>2. Petugas Puskesmas membantu memberikan menu makanan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam tiap tahun</li> </ol>
		Sekolah TK Negeri Pembina Tanggamus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah Terdaftar di Dadapodik</li> <li>2. Memiliki rekening bank atas nama sekolah</li> <li>3. Memiliki NPWP atas nama sekolah</li> <li>4. Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kab/Kota di Provinsi masing-masing</li> </ol>
		Keadaan Kepala Sekolah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas pendidik di sekolah telah mengikuti pelatihan tentang kesehatan dan gizi</li> <li>2. guru lulusan Strata 1 PAUD</li> </ol>
		Peserta Didik TK Negeri Pembina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Peserta Didik minimal 20 anak</li> </ol>

		Tanggamus	
		Sarana dan Prasarana	1. Sarana pendukung kegiatan
3.	<i>Proses</i>	Agenda Program Pemberian Makanan Sehat	1. Persyaratan Pemberian Makanan Sehat 2. Persiapan (Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua) 3. Pelaksanaan
4.	<i>Product</i>	Gizi	1. Kesehatan dan perkembangan meningkat 2. Pembiasaan perilaku bersih dan sehat 3. Pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat dan seimbang 4. Perlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyiapan makanan sehat

### G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.

1. Wafa Aerin, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 dengan judul “Pemenuhan Gizi Anak Melalui Program Makan Sehat di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangatlah dipengaruhi oleh asupan nutrisi pada makanan. Dalam masa tumbuh kembang tersebut, pemberian gizi yang baik tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan orangtua dan kesukaan anak pada makanan cepat saji. Apabila pemberian makanan selalu tidak sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan menimbulkan permasalahan perkembangan pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan program makan sehat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil Pemenuhan gizi pada anak usia dini melalui program makan sehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi, guru, Siswa-siswi TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, orangtua, dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menggambarkan implementasi Pemenuhan gizi anak melalui program makan sehat yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, penelitian ini juga menunjukkan variasi menu yang baik sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak usia dini setiap harinya pada program makan sehat yang disusun oleh ahli gizi, sehingga dapat meningkatkan status gizi pada anak.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Wafa Aerin, "Pemenuhan Gizi Anak Melalui Program Makan Sehat di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", (Skripsi PIAUD Purwokerto: IAIN Purwokerto), h. v

2. Inggit Dwi Lestari, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Variasi Kudapan Sehat Pada Anak Kelas Kecil di *Playgroup* Milas”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pembiasaan mengonsumsi makanan sehat melalui variasi kudapan sehat di *Playgroup* Milas, (2) mengetahui respon anak didik terhadap variasi kudapan di *Playgroup* Milas, dan (3) mengetahui variasi kudapan sehat untuk meningkatkan kebiasaan mengonsumsi makanan sehat di *Playgroup* Milas.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas kecil (2-3tahun) berjumlah 15 siswa *Playgroup* Milas. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011-Maret 2012 dalam dua siklus. Siklus I memperkenalkan bahan makanan sehat untuk meningkatkan kesiapan anak menerima makanan sehat dengan metode bercerita. Siklus II membiasakan mengonsumsi makanan sehat dengan pemberian variasi kudapan sehat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan menghargai makanan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembiasaan mengonsumsi makanan sehat dimulai dengan tindakan siklus 1 untuk memperkenalkan



makanan sehat Sebagian besar anak sudah dapat memahami arti makanan sehat. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan. Dilanjutkan tindakan siklus 2 yaitu pemberian kudapan sehat yang bervariasi. Dalam siklus ini terlihat anak yang suka pilih-pilih makanan, namun dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, secara perlahan anak dapat menerima dengan baik dan supaya proses pembiasaan dapat berjalan dengan baik diperlukan hukuman atau penghargaan untuk merangsang penerimaan anak terhadap makanan. (2) Sebagian besar anak antusias menerima, namun ada juga yang menunjukkan ekspresi biasa saja tapi tetap memakan dan menghabiskannya. Ada juga yang tidak tertarik karena memang pada dasarnya anak tersebut mempunyai kesulitan makan. Selain anak, edukator dan orang tua murid merasa senang dengan variasi kudapan yang diberikan. Mereka berharap anak tidak lagi pilih-pilih makanan. (3) Variasi kudapan sehat di Playgroup Sekolah Hijau Milas efektif untuk meningkatkan kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan sehat. Penerimaan anak terhadap makanan meningkat, hal ini dapat terlihat dari mereka dapat menghabiskan makanan mereka walaupun kurang menyukai dan pemberian makanan berminyak banyak dapat dikurangi. Beberapa anak yang tidak mau makan perlu diberikan pengertian akan manfaat makanan sehat, dan setelah dapat dipahami mereka akan kembali menghabiskannya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Inggit Dwi Lestari, "Upaya Pembiasaan Mengonsumsi Makanan Sehat Melalui Variasi Kudapan Sehat Pada Anak Kelas Milas Kecil di Playgroup", (Skripsi Pendidikan Teknik Boga dan Busana Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h. vi

3. Heny Wulandari, Yetti Supriyadi & Fasli Jalal, Universitas Negeri Intan Lampung & Universitas Negeri Jakarta tahun 2018 dengan judul “Evaluasi Program Integratif Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembangunan (PAUD HI) (Studi Evaluasi PAUD Anggrek, BKB Anggrek, dan Posyandu Matahari di Jakarta Utara, 2016)”.

Evaluasi program secara sistematis dan terencana proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi terhadap implementasi dan pencapaian tujuan program / kegiatan dengan membandingkan apa yang dimiliki telah diimplementasikan dalam program dan apa yang seharusnya tercapai sesuai dengan standar. Penelitian ini ingin melihat bagaimana implementasi PAUD HI di Indonesia PAUD Anggrek, BKB Anggrek dan Posyandu Matahari dibandingkan dengan standar pencapaian Holistik Program Pendidikan Anak Usia Dini Integratif yang telah telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan ketentuan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan Program Integratif Holistik pada Anak Usia Dini . Pendidikan dan Pengembangan atau Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di tiga lembaga terpadu, termasuk PAUD Anggrek, program pendidikan keluarga balita atau Bina Keluarga Balita (BKB) Anggrek dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Matahari di Desa Cilincing, Jakarta Utara.

Evaluasi ini penelitian menggunakan pendekatan model konteks, input, proses dan produk (CIPP) dari Stufflebeam. Data diperoleh oleh

melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Melalui analisis, ini menunjukkan bahwa: (1) Tujuan dari Evaluasi Konteks Implementasi Program PAUD HI sesuai dengan kriteria keberlanjutan yang diidentifikasi oleh PAUD Anggrek, BKB Anggrek, dan Posyandu Matahari; (2) Evaluasi Input PAUD HI sudah baik. Namun, dalam Dari segi pendidik PAUD, sarana dan prasarana belum memenuhi syarat. Di sisi lain, masukan dari BKB dan Posyandu sesuai dengan kriteria hanya dalam hal keuangan; (3) Evaluasi Proses memperoleh data dalam dimana proses implementasi program PAUD, BKB, dan Posyandu telah sesuai dengan evaluasi kriteria; dan (4) Evaluasi Produk menetapkan bahwa program PAUD, BKB, dan Posyandu sesuai dengan kriteria evaluasi.<sup>80</sup>

Dari ketiga tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian pertama dan kedua persamaannya ialah sama-sama membahas tentang Program Makanan Sehat akan tetapi memiliki perbedaan pada kedua nya juga pada penelitian pertama perbedaannya ialah penelitian yang telah dilakukan tidak adanya evaluasi dan membahas tentang gambaran implementasi pemenuhan gizi anak melalui program makanan sehat. Dan pada penelitian kedua perbedaannya ialah penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas serta tujuannya juga berbeda. Pada penelitian ke tiga terdapat banyak kesamaan dari

---

<sup>80</sup> Heny Wulandari, Yetti Supriyadi & Faslil Jalal, "Evaluasi Program Integratif Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembangunan (PAUD HI) (Studi Evaluasi PAUD Anggrek, BKB Anggrek, dan Posyandu Matahari di Jakarta Utara, 2016)", *Jurnal International Journal of Multidisciplinary and Current Research* Vol.6 (Mei / Juni 2018) h. 2 dan 4

metode pengumpulan data dan model evaluasi yang digunakan akan tetapi berbeda dalam program yang dievaluasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah*, terj. M. Abdul Ghoffar, M. Iqbal Haetami. Jakarta: Almahira, 2006
- A.Eris Eriyansyah, *Evaluasi Alat Penilaian Ujian Kenaikan Kelas*, Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Cianjur. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, 2017
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Aliya Rahmawati, *Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah*, Aceh: Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2017
- Astridya Paramita dan Lusi Kristiana, *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 16 No 2. April 2013
- Dinar NurInten, Andalusia Neneng Permatasari, *Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No 2. 2019
- Hanifa n. dan Luthfeni, *Makanan yang Sehat*. Bandung: Azka Press. 2006
- Heni Wulandari, *Kesehatan dan Gizi untuk Anak Usia Dini*, Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. 2014
- Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (RA)*, Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2016
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan PAUD. 2018
- Luluk Elyana, "Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning" (Jurnal IKIP Veteran Semarang)
- Marmi, *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Mesiono, *Jurnal, ilmu Pendidikan dan Kependidikan, Volume 4 No. 2*, Medan: PUSDIKRA, 2017

- Nana Usnawati, Astuti Setiani dan Subagyo, “*Pembinaan Paud Holistik Integratif Dalam Perspektif Pencapaian Target SDIDTK*”, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Porikes Volume.VII No.3, Juli 2016
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Novelia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Rusdi ananda dan tien rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publisng, 2017
- Rusilanti, DKK, *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*, Bandung: PT Rosda Karya, 2015
- Septi Nugraini, *Ilmu Gizi 2*, Direktorat Pembina SMK, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- UU RI No 20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada media Group, 2013
- Wirawan, *EVALUASI ( Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Wafa Aerin, “*Pemenuhan Gizi Anak Melalui Program Makan Sehat di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*”, (Skripsi PIAUD Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2019